

## PELATIHAN IMPLEMENTASI PARADIGMA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERKINI BAGI GURU MGMP BAHASA INDONESIA KOTA KEDIRI

Encil Puspitoningrum<sup>1</sup>, Endang Waryanti<sup>2</sup>, Moch. Muarifin<sup>3</sup>, Sempu Dwi Sasongko<sup>4</sup>,  
Andri Pitoyo<sup>5</sup>, Sujarwoko<sup>6</sup>, Sardjono<sup>7</sup>, Marista Dwi Rahmayantis<sup>8</sup>, Nur Lailiyah<sup>9</sup>,  
Chelya Ilham Ramadani Putra<sup>10</sup>, Riska Eka Widya Pitaloka<sup>11</sup>, David Rindu Kurniawan<sup>12</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
*e-mail: encil@unpkediri.ac.id*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan tugas rutin yang wajib dilakukan oleh dosen untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Guna memenuhi tanggung jawab tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri telah menjalin kerjasama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Kediri. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Kediri. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendukung salah satu program pemerintah, yaitu mencetak siswa yang memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui tenaga kependidikan yang profesional. Dalam upaya untuk menumbuhkan karakter unggul pada anak-anak, para guru diberikan pelatihan yang terkait dengan paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia terkini. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan yang melibatkan anggota pengabdian, tahap koordinasi dengan ketua MGMP mengenai pelaksanaan pengabdian, dan tahap pelaksanaan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dari peserta. Secara keseluruhan, paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia terkini telah berhasil disampaikan dan dipahami oleh peserta pelatihan.

**Kata kunci:**Bahasa Indonesia, MGMP, Paradigma Pembelajaran

### Abstract

Community service activities are a mandatory routine task for lecturers to fulfill the Tri Dharma of Higher Education. In order to meet this responsibility, the Language Education and Literature Program at Nusantara PGRI University Kediri has established collaboration with the Indonesian Language Teachers Working Group (MGMP Bahasa Indonesia) in High Schools in Kota Kediri. The target of this community service activity is Indonesian language teachers who are members of MGMP Bahasa Indonesia in High Schools in Kota Kediri. The purpose of this community service is to support a government program, which is to produce students with character in accordance with the Pancasila Student Profile through professional educational personnel. In an effort to cultivate excellent character in children, teachers are provided with training related to the latest Indonesian language learning paradigm. Through this training, it is expected that teachers will be able to provide instruction that meets the current needs of students. The implementation of this community service involves three stages: the planning stage involving members of the community service, the coordination stage with the head of MGMP regarding the implementation of the community service, and the implementation stage. The results of this community service activity indicate a high level of interest and enthusiasm from the participants. Overall, the latest Indonesian language learning paradigm has been successfully conveyed and understood by the training participants.

**Keywords:** Indonesian Language, MGMP, Learning Paradigm

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks modern, pendekatan pembelajaran tidak lagi terpaku pada metode konvensional, melainkan menggabungkan teknologi dan pendekatan inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Proses pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan

masalah. Keseimbangan antara teori dan praktik menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan memotivasi peserta didik. Untuk menciptakan peserta didik yang kritis dan kreatif diperlukan pembelajaran yang inovatif (Puspitoningrum 2021). Oleh karena itu, desain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu, mendukung perkembangan kreativitas, dan melibatkan berbagai sumber daya akan membentuk landasan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bahasa merupakan hal penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Mansyur 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi, pemahaman budaya, dan literasi. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, proses belajar Bahasa Indonesia tidak hanya memfokuskan pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga menggalakkan eksplorasi ekspresi diri dan apresiasi terhadap keberagaman sastra Indonesia. Guru Bahasa Indonesia berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, penulisan kreatif, dan analisis teks sastra. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media pembelajaran yang inovatif, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pengalaman yang menarik dan memperkaya, membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa serta pemahaman mendalam terhadap identitas dan warisan budaya Indonesia.

Paradigma pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan pendekatan pendidikan di berbagai tingkatan. Paradigma diartikan sebagai konstelasi teoritis, artinya adalah makna yang diberikan kepada diri sendiri untuk memahami kondisi sejarah dan sosial (Miftahussaadah and Subiyantoro 2021). Dalam era modern ini, pendekatan pembelajaran tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan lebih fokus pada interaksi aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Paradigma pembelajaran terkini menekankan penggunaan teknologi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Integrasi pendekatan kreatif dan pemikiran kritis menjadi kunci dalam paradigma ini, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pendidikan bukan lagi hanya tentang pengajaran konsep, tetapi juga tentang memberdayakan siswa dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Dalam konteks ini, paradigma pembelajaran menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif dan kritis.

Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Wahyuni and Herlinda 2021). Dulu, pendekatan pembelajaran lebih terfokus pada pengajaran tata bahasa dan keterampilan menulis formal. Namun, paradigma baru menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana interaksi antar siswa dihargai dan kreativitas diapresiasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia kini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi, pemahaman konteks budaya, serta penerapan bahasa dalam situasi nyata. Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber daya, serta memperkaya pengalaman belajar melalui berbagai media. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang berperan dalam proses pembelajaran, memupuk keterampilan berbahasa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakui keberagaman dan perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran mandiri yakni sama-sama menargetkan pembelajar untuk mempelajari apa yang benar-benar dibutuhkannya (Herwina 2021). Hanya saja dalam konteks kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan memberikan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti penggunaan materi pembelajaran yang beragam, proyek-proyek berbasis minat, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar inklusif, tetapi juga mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka sendiri, sehingga menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan mendukung pertumbuhan individual.

## METODE

Metode penerapan pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Kediri dimulai dengan tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, langkah awalnya adalah melakukan survei di lokasi utama pengabdian untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi. Survei lokasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi serta kesempatan untuk tim pengabdian masyarakat berkenalan dengan calon peserta pengabdian untuk mendapatkan informasi yang dapat divalidasi dan aktual (Anifah et al. 2023). Selanjutnya, masalah-masalah mitra diklasifikasikan dan solusinya dianalisis. Setelah merumuskan solusi, tawaran solusi tersebut disampaikan kepada mitra terkait (Puspitoningrum et al. 2023).

Langkah kedua setelah persetujuan mitra terhadap solusi adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini mencakup pelatihan yang berkaitan dengan paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia terkini. Proses ini tidak berhenti sampai pada pelatihan, melainkan melibatkan penyusunan hasil pengabdian. Hasil dari kegiatan ini berupa artikel pengabdian.

Langkah ketiga dalam proses ini adalah memberikan umpan balik atau feedback. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tanggapan terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Diharapkan langkah ini dapat memperkuat MGMP Bahasa Indonesia dan memberikan motivasi untuk terus berinovasi guna mendukung pengembangan sumber daya manusianya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu misi MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Kediri adalah meningkatkan Kualitas sumber daya manusia utamanya guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Oleh karena itu kegiatan ini juga mendukung misi tersebut dengan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan masyarakat yang menjadikan guru sebagai sasaran kegiatan. Berikut pembahasan terkait program yang telah dilaksanakan.

### Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang telah disusun memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu proyek atau program tertentu. Rancangan rencana kegiatan intipembelajaran dapat dikembangkan dengan melakukan uji coba dalam pembelajaran (Dewiastri and Mulyana 2020). Dalam merancang sebuah kegiatan, langkah-langkah perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan. Pertama mengidentifikasi tujuan utama dari kegiatan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap selanjutnya adalah mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap kegiatan. Selain itu, alokasi sumber daya dengan bijak, termasuk tenaga kerja, anggaran, dan peralatan yang diperlukan. Pemilihan metode evaluasi yang sesuai juga merupakan aspek penting dalam rencana kegiatan ini, untuk memastikan bahwa progres dan hasil dapat diukur secara efektif. Dengan rencana kegiatan yang terstruktur dan terukur, diharapkan dapat menciptakan kerangka kerja yang kokoh dan memberikan panduan yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan, serta memudahkan proses evaluasi dan perbaikan di masa depan.

Tahapan awal dalam proses pengabdian ini adalah perencanaan dan koordinasi awal. Koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Penentuan jenis kegiatan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh target kegiatan, dalam hal ini adalah Bapak Ibu guru anggota MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Kediri. Adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.



Gambar 1. Perencanaan Koordinasi Awal dengan Ketua MGMP

Berdasarkan koordinasi yang telah ditemukan, disepakati bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan. Pelatihan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi mengenai paradigma pembelajaran terkini. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Agustus 2023. Kegiatan direncanakan bertempat di SMA Negeri 2 Kota Kediri.

Setelah disepakati bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan, selanjutnya tim berkoordinasi untuk melakukan tindak lanjut perencanaan kegiatan. Koordinasi lanjutan ini bertujuan untuk merencanakan teknis pelaksanaan acara. berdasarkan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, maka diputuskan secara teknis kegiatan pelatihan ini salah satu bagiannya adalah penyampaian materi. Materi pengabdian akan disampaikan oleh Dr. Sujarwoko, M.Pd dengan topik Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia terkini. Dalam pelaksanaannya, juga direncanakan akan diberikan latihan berupa praktik-praktik sederhana bagi peserta pelatihan.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan adalah tahap krusial dalam rangka mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Proses ini mencakup implementasi rencana dan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan, koordinasi yang efektif, komunikasi yang jelas, dan partisipasi aktif dari semua pihak terlibat menjadi kunci sukses. Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul. Dengan melibatkan seluruh tim atau peserta, pelaksanaan kegiatan bukan hanya menjadi tahap untuk menjalankan rencana, tetapi juga kesempatan untuk memperkuat kolaborasi, membangun keterampilan, dan mencapai dampak yang maksimal. Selanjutnya, evaluasi menyeluruh setelah pelaksanaan menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan di masa depan.

Hambali (2019) pernah meneliti terkait pembelajaran berbasis kehidupan dan implementasinya. Dalam penelitian yang dilakukan, juga diungkapkan kaitannya dengan paradigma pembelajaran. Akan tetapi tekanan penelitian ini lebih kepada penyesuaian paradigma pembelajaran dengan lima pilar UNESCO. Sedangkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kali ini mengambil tema Pelatihan Implementasi Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia Terkini Bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia Kota Kediri. Sholikhatin et al. (2023) juga pernah melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan yang hampir sama yaitu meningkatkan kompetensi guru. Pengabdian-pengabdian seperti ini menjadi penting untuk menghasilkan tenaga pendidik yang semakin profesional.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan akan terasa membosankan apabila peserta pengabdian hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu diperlukan variasi dalam penyampaian materi. Variasi yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan semangat dan menciptakan kegiatan yang berkesan bagi Bapak Ibu guru peserta pelatihan. Dr. Sujarwoko, M.Pd selaku pemateri dan tim telah merencanakan beberapa metode supaya kegiatan pelatihan tidak terasa membosankan. Metode yang dipilih diantaranya adalah mengajak peserta pengabdian untuk melakukan tindakan (*action*). Selain untuk menciptakan kegiatan yang berkesan, hal ini juga bertujuan untuk melibatkan peserta secara penuh dalam kegiatan selama pelatihan berlangsung.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Materi yang disampaikan pada pengabdian kali ini disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi yaitu paradigma pembelajaran terkini. Adanya konsep pembelajaran berdiferensiasi memaksa guru untuk beradaptasi. Dari materi yang disampaikan oleh Dr. Sujarwoko, M.Pd, dapat dipahami sebuah konsep bahwa pembelajaran berdiferensiasi artinya pembelajaran yang harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Gaya belajar yang muncul seperti audio, visual, maupun kinestetik harus mampu diakomodasi oleh seorang guru. Dari materi yang disampaikan, Dr. Sujarwoko, M.Pd menawarkan berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah ini. Media yang diperkenalkan adalah media berbasis digital yang sangat mudah dan dapat diakses oleh semua orang. Dengan demikian diharapkan masalah ini dapat segera diselesaikan

#### **Tindak Lanjut Kegiatan**

Tindak lanjut kegiatan merupakan tahap krusial dalam menjaga kelangsungan hasil dari suatu kegiatan. Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan dampak positif dari kegiatan tersebut dapat berlanjut. Ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian tujuan, identifikasi potensi perbaikan, dan pengembangan strategi untuk memaksimalkan hasil yang telah dicapai. Tindak lanjut juga melibatkan pemberian umpan balik kepada semua pihak yang terlibat, termasuk peserta, penyelenggara, dan mitra kerja. Selain itu, perencanaan kegiatan berikutnya dapat diperkaya dengan mempertimbangkan pembelajaran dari kegiatan sebelumnya. Tindak lanjut yang efektif tidak hanya memastikan kelangsungan dampak positif, tetapi juga membuka peluang untuk peningkatan dan inovasi yang dapat membawa manfaat lebih besar di masa depan.

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan luaran pengabdian. Luaran yang dimaksud diantaranya adalah artikel ilmiah. Tindak lanjut lain dari terlaksananya program ini adalah evaluasi. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui apa-apa saja yang harus dibenahi dari proses pengabdian yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi maka diharapkan pada pengabdian yang akan datang dapat lebih disempurnakan dalam hal pelaksanaannya. Evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui adakah masalah lain yang dihadapi oleh mitra. Dengan demikian program kerja sama yang terjadi dapat berkelanjutan dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan mitra.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian Prodi PBSI UNP Kediri yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat berfungsi sebagai sarana yang tepat dalam mendukung program pemerintah, yaitu Profil Pelajar Pancasila melalui keterlibatan tenaga kependidikan yang profesional. Selain itu, melalui pelatihan, tantangan yang dihadapi dalam menghadapi paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia terkini dapat diatasi. Kegiatan pelatihan juga terbukti cukup efektif untuk membentuk karakter guru yang unggul, terutama dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## SARAN

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian terstruktur melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh Himaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang bekerja sama dengan para guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi yang dilakukan oleh anggota pengabdian dan mahasiswa menghasilkan wawancara yang menjadi dasar pertimbangan untuk merencanakan langkah-langkah tindak lanjut terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada LPPM UNP Kediri yang telah menyelenggarakan program hibah pengabdian masyarakat, yang telah memungkinkan penelitian ini berhasil diselesaikan. Selanjutnya, diucapkan terima kasih kepada MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada tim kami untuk melaksanakan pengabdian di SMA Negeri 2 Kediri. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian, mulai dari perencanaan kegiatan hingga penyelesaian program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, Eka Masrifatus, Rochmat Bagus, Al Fitrah, Deta Lestari Smith, Dwi Leoriza, Arenita Patricia Sarira, Ilham Tubagus, Nistia Endah Juniar, Nur Laylatul, and Reni Anggraini Minanga. 2023. "Edukasi Dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi." 7(September):1503–9.
- Dewiastri, Agda Rizqan, and Edi Hendri Mulyana. 2020. "KETERAMPILAN MENGOMUNIKASIKAN ANAK USIA DINI." 4(1):50–70.
- Hambali, Muhammad. 2019. "Pembelajaran Berbasis Kehidupan: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1(1):129–36.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82.
- Mansyur, Umar. 2016. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9(2):256786.
- Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. 2021. "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *ISLAMIKA* 3(1):97–107.
- Puspitoningrum, Encil. 2021. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PBSI DENGAN MODEL JIGSAW TAHUN 2020 / 2021." i(April):31–40.
- Puspitoningrum, Encil, Endang Waryanti, Sempu Dwi Sasongko, Andri Pitoyo, Subardi Agan, Marista Dwi Rahmayantis, Nur Lailiyah, Chelya Ilham, Ramadani Putra, and Tegar Wahyu Nugroho. 2023. "MEDONGENG KEONG MAS DI DESA KARANGREJO KECAMATAN KANDAT." 7:450–55.
- Sholikhatin, Siti Alvi, Prayoga Pribadi, Anisa Pratiwi, and Dafa Arta Anggara. 2023. "SOSIALISASI SECURITY AWARENESS DAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DI MEDIA SOSIAL PADA SMK MAARIF NU 1 CILONGOK." 7(September):1517–21.
- Wahyuni, Febri, and Herlinda Herlinda. 2021. "Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1(2):40–51.